

PROFIL PENGELOLAAN PENYIMPANAN OBAT DI PUSKESMAS TOMPOBULU KABUPATEN MAROS

Hurria, Musdalifah Sakri
Prodi D-III Farmasi STIKES Salewangan Maros
Email : hurriaattas@gmail.com

ABSTRAK

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif. Pengelolaan penyimpanan obat yang baik dapat mengurangi terjadinya obat rusak, hilang dan kadaluarsa. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat observasi dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi (*check list*). Yang dilakukan mulai bulan April sampai Mei 2018 bertempat di puskesmas Tompobulu Kab. Maros. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Puskesmas Tompobulu penerimaan, pengaturan, pengeluaran dan *stock opname*, pencatatan dan pelaporan obat rata-rata di atas 50% sehingga dapat disimpulkan telah sesuai dengan standar pengelolaan obat yang telah diatur.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2014 Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut dengan Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Pengelolaan obat adalah suatu rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengadaan obat, penerimaan obat, penyimpanan, distribusi, pengendalian, pelayanan obat, dan pencatatan serta pelaporan. Pengelolaan penyimpanan obat yang baik dapat

mengurangi terjadinya obat rusak, hilang dan kadaluarsa sehingga dana alokasi yang tersedia untuk pelayanan kesehatan dasar dapat digunakan lebih efektif dan efisien, dan dapat menghindari kekosongan obat serta pasien dapat terlayani dengan baik (Permenkes Nomor 74 tahun 2016).

Penyimpanan obat merupakan proses sejak dari penerimaan obat, penyimpanan obat dan mengirimkan obat ke unit pelayanan di puskesmas. Tujuan utama penyimpanan obat adalah mempertahankan mutu obat dari kerusakan akibat penyimpanan yang tidak baik serta untuk memudahkan pencarian dan pengawasan obat-obatan. Untuk memantau dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai dari sistem pengelolaan obat diperlukan suatu indikator. Hasil pengujian

dapat digunakan untuk meninjau kembali strategi atau sasaran yang lebih tepat (Azis, dkk., 2005).

Demi tercapainya efektifitas terapi dan tujuan kesehatan, diperlukan stabilitas obat yang menunjang pada kondisi penyimpanan dan pendistribusian. Untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya, maka peneliti melakukan penelitian tentang penyimpanan obat-obatan di Instalasi Farmasi Puskesmas Tompobulu Kab. Maros.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bersifat observasi dengan menggunakan metode deskriptif untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang pengelolaan penyimpanan obat. Waktu penelitian yaitu April sampai Mei 2018 bertempat di Puskesmas Tompobulu Kab. Maros.

1. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu melalui:

- a. Pengumpulan data primer yaitu melalui observasi langsung, yaitu mengamati bagaimana proses dari penyimpanan obat di puskesmas Tompobulu Kab. Maros.

- b. Pengumpulan data sekunder melalui penelusuran wawancara terkait penyimpanan obat yang ada di puskesmas Tompobulu Kab. Maros.
- c. Penelusuran kepustakaan atau referensi dari buku, makalah, hasil penelitian dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan penelitian penyimpanan obat di puskesmas.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman observasi (*check list*).

3. Analisis Data

Hasil penelitian disusun dan disajikan dalam bentuk tabel *check list* hasil observasi, tentang pengelolaan penyimpanan obat di Puskesmas Tompobulu Kab. Maros mulai dari proses yaitu penerimaan obat, pengaturan penyimpanan obat, pengeluaran obat, *stock opname* obat, dan pencatatan serta pelaporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan diuraikan yaitu mengenai proses (penerimaan obat, pengaturan penyimpanan obat, pengeluaran obat, *stock opname* obat, dan pencatatan serta pelaporan) yang terkait dengan pengelolaan penyimpanan obat di Puskesmas Tompobulu Kab. Maros.

1. Penerimaan Obat

Tabel 1. Proses Penerimaan Obat di puskesmas Tompobulu Kab. Maros Tahun 2018.

No	Variabel Observasi	Hasil	
		Ya	Tidak
1	Petugas menerima obat dari bagian Farmasi Dinas Kesehatan, instansi lain atau relokasi dari Puskesmas lain.	√	
2	Petugas mengecek kesesuaian obat dengan Bukti Barang Keluar (BBK).	√	
3	Petugas mengisi Kartu <i>Stock</i> Obat dengan mencantumkan pengirim (dari), penerima (kepada), tanggal, nomor BBK, nomor batch, tanggal kadaluarsa, jumlah penerimaan, jumlah persediaan, jumlah pemakaian, dan sisa.		√
4	Obat disimpan dalam gudang obat sesuai ketentuan penyimpanan .		√

Berdasarkan observasi mengenai proses penerimaan obat diketahui bahwa obat diambil dari gudang farmasi kota yang rutin dilakukan pada saat persediaan sudah mulai menipis dengan menggunakan surat pemesanan kemudian diserahkan ke gudang farmasi kota. Setelah obat diterima beserta bukti penerimaan barang dan berita acara serah terima obat lalu dicatat pada buku penerimaan obat dan kartu *stock* tetapi pada puskesmas Tompobulu ini terkadang BBK (bukti barang keluar) nya

terlambat datang yang mengakibatkan barang yang datang tidak langsung dilakukan pengecekan akan tetapi ditampung terlebih dahulu menunggu BBK datang, setelah datang kemudian dilakukan pengecekan dan melakukan pengisian kartu *stock* obat dengan mencantumkan pengiriman (dari), penerima (kepada), tanggal, nomor BBK, nomor batch, tanggal kadaluarsa, jumlah penerimaan, jumlah persediaan, jumlah pemakaian dan sisa tetapi pada puskesmas ini pada pengisian kartu *stock* tidak mencantumkan nomor BBK, nomor batch dan tanggal kadaluarsa dikarenakan kurangnya tenaga farmasi yang ada di puskesmas tersebut sehingga ada beberapa yang harus dicantumkan tidak dicantumkan untuk mengurangi pekerjaan yang menumpuk, setelah dilakukan pengisian kartu *stock* barulah dilakukan penyusunan obat pada tempat yang telah disiapkan yang harus sesuai dengan ketentuan penyimpanan tetapi pada puskesmas ini belum mempunyai bangunan yang permanen jadi hanya disimpan pada tempat yang telah disiapkan yang sangat sederhana.

Pada Apotek, obat yang datang dari gudang diterima dan diperiksa oleh penanggung jawab apotek. Obat diperiksa dan disesuaikan dengan bukti penerimaan obat. Setelah sesuai, bukti

penerimaan obat ditandatangani beserta berita acara serah terima obat, kemudian obat disimpan di Apotek.

2. Pengaturan Penyimpanan Obat

Tabel 2. Proses Pengaturan Penyimpanan Obat di Puskesmas Toppobulu Kab. Maros Tahun 2018.

No	Variabel Observasi	Hasil	
		Ya	Tidak
1	Obat dikelompokkan berdasarkan bentuk sediaan.	√	
2	Obat disusun secara alfabetis berdasarkan nama generiknya.		√
3	Masing-masing obat disusun dengan sistem <i>First In First Out</i> , artinya obat yang datang pertama kali harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat yang datang kemudian. Dan <i>First Expired First Out</i> , artinya obat yang lebih awal kadaluarsa harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat yang kadaluarsa kemudian.	√	
4	Obat yang sudah diterima, disusun sesuai dengan pengelompokan untuk memudahkan pencarian, pengawasan dan pengendalian stock obat.	√	
5	Pemindahan harus hati-hati supaya tidak pecah/rusak.	√	
6	Golongan antibiotik harus disimpan dalam wadah tertutup rapat, terhindar dari cahaya matahari, disimpan di tempat kering.		√
7	Vaksin dan serum harus dalam wadah yang tertutup rapat, terlindung dari cahaya dan disimpan dalam lemari es.	√	
8	Obat injeksi disimpan dalam tempat terhindar dari cahaya matahari.	√	
9	Bentuk dragee (tablet salut) disimpan dalam wadah tertutup rapat dan pengambilannya menggunakan sendok.		√
10	Untuk obat yang mempunyai waktu kadaluarsa supaya waktu		√

	kadaluarsanya dituliskan pada doos luar dengan menggunakan spidol.		
11	Penyimpanan tempat untuk obat dengan kondisi khusus, seperti lemari tertutup rapat, lemari pendingin, kotak kedap udara dan lain sebagainya.		√
12	Cairan diletakkan di rak bagian bawah.		√
13	Beri tanda semua wadah obat dengan jelas. Apabila ditemukan obat dengan wadah tanpa etiket, jangan digunakan.		√
14	Apabila obat disimpan di dalam dus besar maka pada dus harus tercantum jumlah isi dus, kode lokasi, tanggal diterima, tanggal kadaluarsa, nama produk/obat.	√	
15	Beri tanda khusus untuk obat yang akan habis masa pakainya pada tahun tersebut.		√
16	Jangan menyimpan vaksin lebih dari satu bulan di unit pelayanan kesehatan (puskesmas).	√	
17	Susunan obat yang berjumlah besar di atas papan atau diganjal dengan kayu/pallet dengan rapi dan teratur.	√	
18	Gunakan lemari khusus untuk menyimpan narkotika dan obat-obat yang berjumlah sedikit tapi harganya mahal.	√	
19	Obat yang rusak/kadaluarsa telah dikumpulkan dan disimpan secara terpisah dari obat lain dan disimpan di luar gudang.		√
20	Cantumkan nama masing-masing obat pada rak dengan rapi.	√	
21	Barang yang mempunyai volume besar disimpan dalam dus.	√	
22	Letakkan kartu <i>stock</i> di dekat obatnya.		√

Hasil observasi pada pengaturan penyimpanan obat di Gudang Obat menunjukkan masing-masing obat disusun dengan sistem FIFO (*first in first out*) maksudnya adalah barang yang pertama kali datang harus menjadi barang yang pertama kali keluar dan FEFO (*first expired first out*) maksudnya adalah penyimpanan obat berdasarkan obat yang memiliki tanggal kadaluarsa lebih cepat maka dikeluarkan lebih dulu, dalam tata cara penyimpanan telah diterapkan dan obat sudah disusun secara *alfabetis*. Akan tetapi ada beberapa ketentuan penyimpanan obat yang belum terlaksana yaitu golongan antibiotik dan obat dalam bentuk tablet salut belum disimpan dalam wadah yang tertutup rapat dan masih di simpan didalam ruangan yang terbuka dikarenakan faktor dari minimnya fasilitas yang ada pada gudang tersebut, menulis waktu kadaluarsa pada dos bagian luar dengan menggunakan spidol dan tanda khusus untuk obat yang akan habis masa pakainya juga belum diterapkan dikarenakan persediaan obat yang masih belum cukup banyak jadi biasanya belum waktu yang tertentu sudah habis, penyimpanan tempat untuk obat dengan kondisi khusus pada puskesmas ini juga yang tersedia hanya lemari pendingin dan lemari tertutup rapat, dan untuk cairan tidak disimpan pada rak bagian bawah akan tetapi disusun di atas kayu/pallet dengan rapi sedangkan untuk obat yang rusak/kadaluarsa telah dikumpulkan sudah diterapkan akan tetapi tidak disimpan diluar

gudang dikarenakan menghindari oknum yang menyalah gunakan obat.

Salah satu fungsi pengaturan penyimpanan *stock* obat yang sesuai prosedur yg didapat yaitu untuk memudahkan petugas dalam pencarian, menghitung dan mengetahui jumlah persediaan dengan lebih akurat, mudah diawasi, serta mudah dalam pengendaliannya.

Pemeliharaan gudang pada puskesmas Tompobulu ini juga belum dilakukan secara teratur dimana ditemukan rak dan lantai gudang dalam keadaan kotor berdebu. Hal ini dikarenakan minimnya tenaga farmasi yang ada di puskesmas Tompobulu dan faktor utama juga diakibatkan bangunan yang ada pada puskesmas Tompobulu masih kurang yang mengakibatkan gudang obat belum mempunyai bangunan yang permanen.

3. Pengeluaran Obat

Tabel 3. Proses Pengeluaran Obat

No	Variabel Observasi	Hasil	
		Ya	Tidak
1	Obat disiapkan berdasarkan catatan permintaan Apotek dan unit-unit lain (Poli Umum, Poli Gigi, Gizi, dan KIA/KB).	√	
2	Jumlah obat yang dikeluarkan disesuaikan dengan persediaan.	√	
3	Catat pengeluaran obat pada kartu stok, Bukti Barang Keluar (BBK), berita acara serah terima obat dan buku pengeluaran obat.	√	
4	Distribusikan obat kepada apotek atau unit-unit lain yang dituju.	√	

Berdasarkan observasi terhadap pengeluaran obat dari gudang obat puskesmas Tompobulu kab. Maros,

diketahui bahwa proses pengeluaran obat sudah sesuai dengan prosedur yang ada berdasarkan permintaan dan dilengkapi dengan dokumen yang lengkap yaitu pengisian kartu *stock*, bukti barang keluar, buku pengeluaran obat dan berita acara serah terima obat kepada apotek atau unit-unit lain seperti Poli Umum, Poli Gigi, Gizi,

4. *Stock Opname Obat*

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Puskesmas Tompobulu, proses *stock opname* dilakukan tiap akhir bulan oleh Penanggung Jawab Gudang Obat. Proses *stock opname* yang dilakukan yaitu menghitung jumlah persediaan obat dalam satuan terkecil, memeriksa mutu obat yang meliputi pengecekan terhadap obat yang rusak, obat yang kadaluarsa dan yang akan kadaluarsa, serta mengatur ulang persediaan obat akan tetapi pada gudang obat di puskesmas Tompobulu proses *stock opname* yang dilakukan yaitu menghitung jumlah persediaan obat dalam per box setelah disalurkan ke Apotek di Apotek baru dilakukan penghitungan dalam satuan terkecilnya.

Stock obat dengan kenyataan yang ada digudang, mengetahui bagaimana kualitas obat, serta untuk mengetahui apakah persediaan obat cukup untuk melakukan pengeluaran sesuai dengan permintaan. Hasil *stock opname* merupakan dasar pertimbangan terhadap

yang diinginkan. Dalam prosesnya *stock opname* obat juga dapat digunakan untuk mengatur ulang persediaan obat agar sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Pada gudang obat tujuan dari dilakukannya *stock opname* yaitu untuk mencocokkan jumlah yang tertera dikartu

Stock opname obat dilakukan untuk mengetahui jumlah dan kualitas sesuai persediaan dalam kurun waktu tertentu

Tabel 4. Proses *Stock Opname* Obat di Puskesmas Tompobulu Kab. Maros Tahun 2018.

No	Variabel Observasi	Hasil	
		Ya	Tidak
1	Menghitung persediaan obat dalam satuan terkecil untuk mencocokkan jumlah persediaan yang tercatat dalam kartu <i>stock</i> obat dengan jumlah fisik yang ada pada gudang.		√
2	Memeriksa mutu obat yang meliputi pengecekan terhadap obat yang rusak, obat yang kadaluarsa dan yang akan kadaluarsa.	√	
3	Mengatur ulang persediaan.	√	
4	Membuat Berita Acara <i>Stock Opname</i> .	√	

dilakukannya proses permintaan obat untuk pesediaan dibulan selanjutnya.

Pelaksanaan *stock opname* yang dilakukan digudang obat puskesmas Tompobulu sudah cukup baik dimana dilakukan secara teratur setiap satu bulan sekali.

Walaupun prosesnya memakan waktu 2 (dua) sampai 3 (tiga) hari, namun hal itu dianggap wajar dan dianggap sudah cukup baik mengingat minimnya jumlah tenaga farmasi yang ada di puskesmas Tompobulu.

5. Pencatatan dan Pelaporan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di puskesmas Tompobulu, Pencatatan dan pelaporan data obat di puskesmas ini merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka penatalaksanaan obat-obatan secara tertib, baik obat-obatan yang diterima, disimpan, didistribusikan dan digunakan di puskesmas dan atau unit pelayanan lainnya. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa formulir yang ada telah diisi dengan rutin oleh para petugas gudang obat puskesmas Tompobulu baik itu obat yang diterima ataupun obat yang dikeluarkan dari gudang.

Petugas gudang obat juga telah menerapkan pembuatan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) berdasarkan laporan pemakaian obat, penerimaan obat, dan *stock opname* setiap bulannya, akan tetapi pada LPLPO hanya dibuat 2 (rangkap) padahal yang seharusnya harus dibuat 3 (tiga) rangkap yakni dua rangkap diberikan ke Dinkes Kabupaten

atau Kota melalui instalasi farmasi Kabupaten/Kota untuk diisi jumlah yang diserahkan, dan 1 (satu) rangkap untuk arsip Puskesmas dan pelaporan yang dilakukan hanya per 3 (bulan).

Tabel 5. Proses Pencatatan dan Pelaporan Obat di Puskesmas Tompobulu Kab. Maros Tahun 2018

No	Variabel Observasi	Hasil	
		Ya	Tidak
1	Setiap obat yang diterima dan dikeluarkan dari gudang dicatat di dalam kartu <i>stock</i> .	√	
2	Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) dibuat berdasarkan kartu <i>stock</i> dan catatan harian penggunaan obat.	√	
3	LPLPO dibuat 3 (tiga) rangkap, yakni dua rangkap diberikan ke Dinkes Kabupaten/Kota melalui instalasi Farmasi Kabupaten/Kota untuk diisi jumlah yang diserahkan, dan satu rangkap untuk arsip puskesmas.		√
4	Pelaporan dilakukan secara periodik, setiap awal bulan.		√

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian mengenai pengelolaan penyimpanan obat di gudang obat Puskesmas Tompobulu Kab. Maros sebagai berikut :

1. Penerimaan obat pada puskesmas Tompobulu sudah cukup sesuai karena terlihat dari variabel observasi hasil yang didapat pada penerimaan obat yaitu sebesar 50%.

2. Pengaturan penyimpanan obat pada puskesmas Tompobulu sudah sesuai karena terlihat dari variabel observasi hasil yang didapat pada pengaturan penyimpanan obat yaitu sebesar 61%.
3. Pengeluaran obat pada puskesmas Tompobulu sudah sesuai karena terlihat dari variabel observasi hasil yang didapat pada pengeluaran obat yaitu sebesar 100%.
4. *Stok opname* obat pada puskesmas Tompobulu sudah sesuai karena terlihat dari variabel observasi hasil yang didapat pada *stock opname* obat yaitu sebesar 75%.
5. Pencatatan dan pelaporan obat pada puskesmas Tompobulu sudah cukup sesuai karena terlihat dari variabel observasi hasil yang didapat pada pencatatan dan pelaporan obat yaitu sebesar 50%.
6. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem penyimpanan obat di gudang farmasi puskesmas Tompobulu kab. Maros sudah sesuai karena hasil dari observasi yang telah dilakukan dari total variabel observasi rata-rata diatas 50%.

KEPUSTAKAAN

- Bogadenta, Aryo. *Menejemen Pengelolaan Apotek*. 2012. Yogyakarta. D.Medika.
- Departemen Kesehatan. 2004. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor:1197/Menkes/SK/X/2004 Tentang Standar Pelayanan Farmasi di Rumah Sakit*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan. 2006. *Pedoman Supervise dan Evaluasi Obat dan Perbekalan Kesehatan*. Dirjen Pelayanan Kefarmasian dan Alat Kesehatan. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan. 2007. *Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Daerah Kepulauan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan. 2010. *Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota*. Jakarta Departemen Kesehatan RI kerja sama JICA.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang pusat kesehatan masyarakat*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta.
- Syamsuni, H. 2012. *Ilmu Resep*. Jakarta: EGC.
- Qitaam Nurul, 2016. *Evaluasi menejemen penyimpanan obat di gudang obat instalasi farmasi rumah sakit umum daerah dr.r.soedjono selong lombik timur*. Jurnal. Mataram : Universitas Muhammadiyah.